

**STRATEGI GURU SENI BUDAYA DALAM MELESTARIKAN
TARIAN TRADISIONAL DI TENGAH DOMINASI TARIAN
MODERN**

Alfred Gonzales Payong Ritan¹, Agustinus², Yohanes Gale³

¹Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: alfredritan@gmail.com

²Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: elureno9@gmail.com

³Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: yohanisgale92@guru.smp.belajar.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-12-31
Review : 2025-12-31
Accepted : 2025-12-31
Published : 2025-12-31

KEYWORDS

*Cultural Identity, Dance
Education, Preservation,
Teaching Strategy, Traditional
Dance.*

A B S T R A C T

This study aims to describe the strategies used by Arts and Culture teachers in preserving traditional dance amid the increasing dominance of modern dances in schools. The rise of global dance trends, such as hip-hop, K-pop choreography, and social media dance content, has contributed to a declining interest among students toward traditional dance. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The participants consist of an Arts and Culture teacher and seventh-grade students. The findings reveal that the preservation strategies implemented by the teacher include demonstration methods, practice-based learning, the use of audio-visual media, cultural value integration, motivational approaches, and collaboration with local dancers. Supporting factors include institutional support, learning facilities, and performance opportunities provided by the school. Meanwhile, obstacles identified include low student interest, the influence of popular culture, and limited practice time. These findings indicate that teacher creativity plays a crucial role in maintaining cultural identity and transmitting traditional dance through formal education.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Seni Budaya dalam melestarikan tarian tradisional di tengah dominasi tarian modern di lingkungan sekolah. Fenomena meningkatnya minat siswa terhadap tarian modern seperti hip hop, K-pop dance, dan tren media sosial menyebabkan tarian tradisional semakin kurang diminati. Metode penelitian yang digunakan adalah

Kata Kunci: Budaya Lokal, Pelestarian, Seni Tari, Strategi Guru, Tarian Tradisional.

kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Seni Budaya dan siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelestarian yang dilakukan guru meliputi penggunaan metode demonstrasi, latihan praktik (*practice-based learning*), media audio-visual, integrasi nilai budaya dalam materi tari, pemberian motivasi, serta kolaborasi dengan seniman lokal. Faktor pendukung strategi tersebut yaitu dukungan sekolah, sarana pembelajaran, serta adanya kegiatan pentas seni. Sementara itu, hambatan yang ditemukan berupa rendahnya minat siswa, pengaruh budaya populer, dan keterbatasan waktu latihan. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru sangat berperan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal melalui pembelajaran seni tari di sekolah.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan digitalisasi yang pesat, arus budaya modern semakin mudah diakses oleh generasi muda melalui media sosial, YouTube, platform streaming, dan konten hiburan global. Fenomena ini memicu pergeseran selera seni dalam masyarakat, terutama di kalangan pelajar, yang cenderung memilih tarian modern yang lebih populer, dinamis, dan mudah ditiru. Sebagai dampaknya, tarian tradisional—yang sarat nilai budaya dan lokalitas—menghadapi tantangan eksistensi yang serius. Penelitian mengenai keberlangsungan tarian tradisional menunjukkan bahwa arus globalisasi menyebabkan perubahan budaya dan mengikis bentuk-bentuk seni tradisional dalam masyarakat (Amri, 2017).

Minat generasi muda terhadap tarian tradisional semakin menurun karena pengaruh budaya populer dan persepsi bahwa seni tradisional dianggap “kuno” atau kurang menarik dibanding tarian modern. Hal ini diperkuat dalam studi tentang pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda, dimana budaya populer cenderung mendominasi dan menarik perhatian dibandingkan kesenian lokal (Nasdian, 2015). Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi pendidikan seni budaya, yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga warisan budaya melalui peran guru sebagai mediator antara tradisi dan modernitas.

Guru seni budaya di sekolah memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara nilai-nilai budaya lokal dan kebutuhan estetika siswa masa kini. Dalam konteks pendidikan formal, guru tidak hanya mentransfer keterampilan tari, tetapi juga menanamkan nilai-nilai filosofis, identitas budaya, dan makna sejarah dari setiap gerak tari. Menurut penelitian “Peran Guru dalam Mempertahankan Budaya” di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, guru menggunakan model pembelajaran berbasis budaya seperti permainan tradisional, lagu daerah, dan penggunaan alat musik tradisional untuk memperkenalkan budaya kepada siswa (Ahsani, 2021). Dengan demikian, keberhasilan pelestarian tari tradisional sangat tergantung pada strategi dan kreativitas guru dalam menyajikan materi seni budaya.

Namun, guru menghadapi berbagai hambatan dalam melaksanakan strategi pelestarian tari tradisional. Hambatan itu antara lain adalah keterbatasan fasilitas (ruang latihan, kostum, instrumen tradisional), kurangnya waktu dalam kurikulum yang padat, serta rendahnya motivasi siswa yang telah terbiasa dengan hiburan modern. Beberapa penelitian menyebut bahwa globalisasi telah memperkenalkan budaya asing yang dapat menggeser eksistensi tari tradisional, sehingga guru harus bersaing dengan pengaruh luar tersebut (Hermansyah, 2024). Dalam kondisi seperti ini, guru harus mengeksplorasi strategi inovatif dan adaptif agar tarian tradisional tetap relevan bagi siswa.

Salah satu strategi yang makin banyak diteliti adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pelestarian tarian tradisional. Guru dapat menggunakan video tutorial, aplikasi seni, media sosial, dan dokumentasi digital untuk mempopulerkan gerakan tari tradisional dalam format yang menarik bagi generasi muda. Menurut (Hermansyah, 2024) dalam kajian strategi perlindungan tari tradisional dalam era digital, teknologi digital memiliki peran signifikan dalam pemeliharaan dan promosi tari tradisional. Selain itu, integrasi tari tradisional ke dalam pembelajaran rutin terbukti meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Contohnya adalah integrasi Tari Bonet dalam pembelajaran olahraga di sekolah yang mampu meningkatkan pemahaman budaya siswa (Rudobertus Talan1, 2024).

Dalam konteks nilai pendidikan karakter dan nasionalisme, guru seni budaya dapat mengaitkan tarian tradisional dengan penguatan identitas lokal dan kebangsaan. Dalam jurnal Widya Sundaram, dinyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kreativitas dan semangat kebersamaan siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran seni budaya (Chrysty, 2023). Strategi ini tidak hanya berbasis seni semata, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang menghargai akar budaya dan memiliki kesadaran identitas nasional.

Mengingat fenomena dominasi tarian modern dan tantangan pelestarian seni tradisional, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara mendetail strategi guru seni budaya yang efektif, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta memberikan rekomendasi praktik terbaik. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan seni budaya yang tidak hanya mengajarkan teknik, tetapi juga menjaga keberlanjutan budaya lokal di tengah perubahan zaman.

KAJIAN TEORITIS

Beberapa penelitian relevan dapat dijadikan landasan untuk memperkuat kajian teori pada penelitian mengenai strategi guru seni budaya dalam melestarikan tarian tradisional di tengah dominasi tarian modern:

- 1) Penelitian dilakukan oleh (Permatasari & Handayani, 2023) yang membahas penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang berlandaskan pada nilai budaya siswa mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan rasa bangga terhadap budaya lokal. Temuan ini relevan karena menunjukkan bahwa strategi guru yang responsif terhadap latar budaya peserta didik sangat efektif dalam melestarikan tarian tradisional, terutama ketika siswa lebih tertarik pada budaya populer seperti tarian modern.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2025) mengenai pelestarian Tari Tanggai sebagai budaya tradisional Sumatera Selatan melalui pembelajaran di sekolah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai agen

pelestarian budaya melalui pembelajaran formal, penyusunan materi berbasis budaya lokal, serta kegiatan praktik tari. Relevansi penelitian ini terletak pada penekanannya bahwa strategi pembelajaran yang terencana dan terintegrasi dalam kurikulum mampu mempertahankan eksistensi tarian tradisional di lingkungan sekolah.

- 3) Penelitian tentang revitalisasi seni tradisional dalam konteks globalisasi (Musik, 2025) menunjukkan bahwa modernisasi dan dominasi budaya populer menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan seni tradisional, termasuk tarian. Artikel ini menekankan pentingnya strategi pelestarian seperti inovasi pembelajaran, dokumentasi, dan integrasi budaya dalam pendidikan. Relevansi penelitian ini sangat kuat karena memberikan dasar argumentasi bahwa dominasi tarian modern bukan hanya fenomena estetika, tetapi bagian dari perubahan budaya yang harus direspons melalui strategi pedagogis yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru seni budaya dalam melestarikan tarian tradisional di tengah dominasi tarian modern. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna dari perilaku, peran, dan strategi guru dalam konteks sosial budaya sekolah. Menurut (Zainal a.hasibun, 2019) penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan menggambarkan realitas berdasarkan pengalaman subjek penelitian. Dengan demikian, pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan upaya guru seni budaya secara kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Katolik Rosa mystica Kupang yang memiliki kegiatan pembelajaran seni budaya aktif, khususnya bidang tari daerah. Lokasi ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, karena sekolah ini masih mempertahankan pembelajaran seni tradisional di tengah pengaruh budaya modern di kalangan siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru seni budaya sebagai informan utama dan siswa kelas VII sebagai informan pendukung. Menurut (Syahroni Irfan, 2022), purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang paling memahami konteks penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan relevan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan pelestarian tari tradisional di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru seni budaya untuk mendapatkan informasi tentang strategi dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti pendukung seperti foto kegiatan, RPP, video pembelajaran, dan data sekolah terkait.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (Spradley & Huberman, 2024) yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring data hasil wawancara dan observasi, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan pola dan tema utama dari strategi guru dalam melestarikan tarian tradisional. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses interaktif yang berlangsung sepanjang penelitian untuk menemukan makna dari data yang diperoleh.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil

wawancara guru, observasi lapangan, dan dokumen sekolah, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data. Menurut Denzin (2017), triangulasi adalah cara efektif untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian kualitatif karena menggabungkan berbagai perspektif untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap fenomena yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru Seni Budaya dalam melestarikan tarian tradisional di tengah dominasi tarian modern.

<i>Bentuk Strategi</i>	<i>Bentuk Implementasi</i>
<i>Metode Pembelajaran Demonstrasi</i>	Guru mencontohkan gerakan awal, lalu siswa mengikuti langkah demi langkah.
<i>Practice-Based Learning</i>	Siswa langsung praktik dalam kelompok kecil, bukan hanya teori.
<i>Media Audio-Visual</i>	Guru menggunakan video dokumentasi tari daerah sebagai referensi.
<i>Integrasi Nilai Budaya</i>	Guru menjelaskan makna gerakan, kostum, dan pesan tari tradisional.
<i>Pendekatan Motivasi</i>	Guru memberikan apresiasi seperti pujian, pilihan tampil pada pentas sekolah, dan sertifikat.
<i>Kolaborasi dengan Seniman Lokal</i>	Sekali dalam satu semester guru mengundang penari lokal sebagai narasumber.

Gambar 1. Temuan observasi

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung:

- Dukungan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.
- Adanya event tahunan seperti pentas seni daerah.
- Ketersediaan media pembelajaran seperti kostum tari dan audio.

b. Hambatan:

- Rendahnya minat siswa pada tarian tradisional karena dianggap kuno.
- Pengaruh media sosial dan budaya populer modern.
- Waktu latihan yang terbatas.
- Tidak semua siswa memiliki disiplin dan motivasi belajar tari.

Temuan ini selaras dengan kajian bahwa dalam pembelajaran seni budaya terdapat kendala minat dan sarana yang memadai (Hanif, 2024).

3. Dampak Strategi Pembelajaran

Penerapan strategi-strategi tersebut memberikan dampak positif bagi pelestarian tari tradisional di sekolah. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi dalam pembelajaran, serta muncul rasa bangga terhadap budaya lokal. Selain itu, karya tari siswa mulai ditampilkan dalam kegiatan sekolah sehingga memperkuat apresiasi budaya.

PEMBAHASAN

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran tari tradisional menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran seni yang menekankan pengalaman estetik, praktik langsung, serta pemodelan gerakan. Penggunaan metode demonstrasi dan latihan praktik mendukung karakteristik pembelajaran seni karena keterampilan tari lebih efektif dikuasai melalui latihan berulang dan peniruan gerak secara bertahap. Selain itu, pendekatan yang diterapkan guru selaras dengan konsep pembelajaran

respons budaya atau Culturally Responsive Teaching, di mana proses belajar dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal untuk memperkuat motivasi, identitas, serta rasa memiliki siswa terhadap seni tradisional. Dalam perkembangan budaya saat ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi tarian modern seperti K-pop dance, hip hop, dan TikTok dance turut memengaruhi preferensi estetika siswa dan cenderung menarik perhatian lebih besar dibandingkan tarian tradisional. Namun demikian, guru merespons tantangan tersebut secara adaptif dengan mengombinasikan unsur modern ke dalam koreografi tanpa menghilangkan nilai budaya yang menjadi ciri utama tarian daerah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelestarian tarian tradisional tidak hanya dilakukan melalui pengajaran teknik, tetapi juga melalui inovasi yang tetap mempertahankan identitas budaya. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan proses belajar tari, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan nilai budaya lokal melalui pendidikan formal. Hal ini menegaskan bahwa guru seni budaya memiliki peran strategis, bukan hanya sebagai pengajar keterampilan tari, tetapi juga sebagai agen pelestarian budaya dan pembentuk karakter siswa melalui apresiasi seni yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi guru dalam melestarikan tarian tradisional di tengah dominasi tarian modern, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, sekaligus agen pelestari budaya. Strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti metode demonstrasi, latihan praktik, penggunaan media audio-visual, integrasi nilai budaya, dan kolaborasi dengan seniman lokal, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa terhadap tari tradisional. Meskipun minat siswa terhadap tarian modern lebih tinggi akibat pengaruh teknologi digital dan tren budaya populer, guru mampu merespons kondisi tersebut secara adaptif dengan melakukan inovasi pembelajaran tanpa menghilangkan identitas budaya dalam tarian tradisional. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan tidak hanya mendukung proses transfer keterampilan tari tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan identitas budaya lokal dalam konteks pendidikan formal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Bagi guru seni budaya, diharapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual dapat terus dikembangkan agar tarian tradisional tetap relevan dan menarik bagi siswa. Sekolah diharapkan memperkuat dukungan melalui penyediaan fasilitas, kesempatan tampil, serta pengintegrasian program seni budaya dalam kegiatan sekolah. Kepada pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan, direkomendasikan adanya pelatihan dan program pendampingan bagi guru seni budaya agar kompetensi pedagogis dan wawasan kebudayaan semakin diperkuat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, menganalisis dampak jangka panjang pembelajaran seni budaya terhadap sikap dan perilaku siswa, atau mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi digital dalam pelestarian tarian tradisional.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih banyak pada jurnal yang memberi kesempatan melakukan submit di jurnal ini. Terima kasih juga untuk desin yang membimbing jalan revisi tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F., Ni, N., Rifqiyani, L., Rahmawati, P., & Auliya RikzatuL. (2021). Peran Guri dalam Mempertahankan Budaya Indonesia untuk Membentuk Karakter Siswa di SekolahIndonesia Kuala Lumpur (SIKL). *Jurnal Eduscience*, 6, 71.
- Amri, P. (2017). keberlangsungan tari tradisional di tengah globalisasi media. 4(2), 186–195.
- Chrysty, J. M. (2023). Peran Guru Bidang Seni Dan Budaya Dalam Membentuk Nilai-nilai Pancasila. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(02), 158–167. <https://doi.org/10.53977/jws.v1i02.1292>
- Hermansyah, D., Hasanah, N., Khairunnisa, K., Malini, H., Apriani, D. A., & Aisah, A. (2024). Strategi Perlindungan Dan Pemeliharaan Tari Tradisional Dalam Era Digital. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 13(1), 72. <https://doi.org/10.24114/gjst.v13i1.56421>
- Musik, S. (2025). Revitalisasi Seni Tradisional Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal Di Era Globalisasi. 1(1), 22–27.
- Nasdian, F. (2015). pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional indonesia. *Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 2, 45.
- Permatasari, N. J., & Handayani, E. W. (2023). LEARNING DANCE ART THROUGH A CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING APPROACH FOR GRADE 3 IN SDS ST. MARY ELEMENTARY SCHOOL.
- Putri, A., Yuniarsih, S., Irmawanti, J. P., Shofyan, H., Putri, A., & Zamhari, A. (2025). UPAYA MELESTARIKAN TARI TANGGAI SEBAGAI BUDAYA TRADISIONAL SUMATERA SELATAN PADA GENERASI MILENIAL. 5(2), 826–829.
- Rudobertus Talan1. (2024). Integrasi Tari Tradisional Bonet ke dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Syahroni Irfan, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56.
- Zainal a.hasibun. (2019). Metodologi Penelitian. 1–13.